

## **PENGARUH KARAKTERISTIK CEO, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**Sisilia Zealion Doho & Eko Budi Santoso**  
Universitas Ciputra Surabaya

*Abstract: This research aims to determine the influence of CEO narcissism, CEO tenure, independent commissioner and audit quality against tax avoidance on companies registered in the non-financial sector. CEO narcissism was measured by scoring the photo of CEO in annual report, CEO tenure was measured from the length of the CEO's term, independent commissioner was measured by the number of independent commissioners divided by the total commissioner within the company. While audit quality was measured using a dummy variable where score 1 was given was for companies audited by the big four accountant firms and 0 for companies audited by non-big four accountant firms meanwhile the tax avoidance was measured using an ETR proxy. This research used secondary data in form of annual reports of non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2016–2018. The results of this research show that: (1) the CEO of narcissism has no effect on the tax avoidance, (2) the CEO tenure has a significant positive influence on the tax avoidance, (3) independent commissioner has no influence on the tax avoidance, and (4) audit quality has a significant positive influence on the tax avoidance.*

*Keywords:* CEO narcissism, CEO tenure, independent commissioner, audit quality, tax avoidance

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CEO *narcissism*, CEO *tenure*, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar dalam sektor non-finansial. CEO *narcissism* diukur dengan cara memberikan skor pada foto CEO dalam *annual report*, CEO *tenure* diukur dari lamanya masa jabatan CEO, komisaris independen diukur dari jumlah komisaris independen dibagi dengan total komisaris dalam perusahaan. Sementara kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy yaitu 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dan 0 untuk KAP non-*big four* serta *tax avoidance* diukur menggunakan

---

\*Corresponding Author.  
e-mail: sisilia@student.ciputra.ac.id

proksi ETR. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu mengumpulkan annual report perusahaan sektor non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) CEO *narcissism* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (2) CEO *tenure* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *penghindaran pajak*, (3) komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, dan (4) kualitas audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *penghindaran pajak*.

**Kata kunci:** narsisme CEO, lama jabatan CEO, komisaris indipenden, kualitas audit, penghindaran pajak

## PENDAHULUAN

Pendapatan negara berasal dari tiga bagian yaitu pendapatan yang berasal dari pajak, non-pajak dan hibah. Pendapatan negara yang berasal dari pajak berasal dari sektor industri yang ada di Indonesia yaitu sektor finansial dan sektor non-finansial. Pada tahun 2018, sektor non-finansial seperti sektor manufaktur, perdagangan, informasi, dan keuangan tumbuh sebesar 21%, 24%, dan 35%. Pertumbuhan pada sektor non-finansial tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan sektor finansial yang tumbuh sebesar 20%. Tingginya pertumbuhan pada tiap sektor menandakan peningkatan kinerja pada perusahaan tersebut.

Tingginya pendapatan pada sebuah perusahaan mengharuskan perusahaan untuk membayar lebih banyak pajak kepada negara. Hal ini merupakan beban bagi perusahaan karena dapat menurunkan laba sehingga perusahaan seringkali melakukan berbagai cara untuk dapat meminimalkan beban pajak agar laba perusahaan tetap tinggi, perlakuan ini biasa disebut dengan istilah penghindaran pajak. Penghindaran pajak dapat disebabkan oleh faktor tata kelola sebuah perusahaan yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari CEO sebagai pemimpin perusahaan yang memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan yang berlaku untuk operasional perusahaan.

Terdapat beberapa faktor kepribadian seorang CEO yang dapat mendorong CEO tersebut untuk melakukan penghindaran pajak, salah satunya adalah narsisme atau terlalu percaya diri. Penelitian yang dilakukan oleh Hsieh *et al.* (2018) menunjukkan bahwa CEO yang terlalu percaya diri cenderung terlibat kegiatan

penghindaran pajak. Faktor lain yang mempengaruhi seorang CEO adalah lamanya masa jabatan CEO dalam sebuah perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Goldman *et al.* (2017) menunjukkan bahwa masa jabatan seorang CEO berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak sebuah perusahaan adalah keberadaan komisaris independen. Banyaknya komisaris independen dalam sebuah perusahaan telah ditetapkan secara tertulis oleh OJK No. 33/POJK.04/2014 yaitu minimal 30% dari jumlah seluruh komisaris perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Ulupui (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selain keberadaan komisaris independen, terdapat faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak yaitu kualitas audit. Kualitas audit tinggi merupakan pengungkapan laporan keuangan dengan tingkat transparansi tinggi. Perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal berkualitas tinggi, yaitu KAP *big four* dianggap dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Gaaya *et al.* (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CEO *narcissism*, CEO *tenure*, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor non-finansial.

## LANDASAN TEORI

### Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency theory* sebagai sebuah hubungan kontrak antara *agent* (perusahaan) dan *principal* (pemegang saham). Dalam praktiknya, perusahaan tidak selalu dapat memenuhi keinginan pemegang saham seperti opsi saham yang selalu naik. Penelitian ini mendefinisikan perusahaan sebagai *agent* sedangkan fiskus sebagai *principal*. Fiskus memiliki kepentingan untuk meningkatkan penerimaan negara khususnya dari pajak dan perusahaan memiliki kepentingan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi laba pada sebuah perusahaan maka pajak yang dibayarkan semakin tinggi. Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan akhirnya menimbulkan tindakan

penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan agar tetap dapat menjaga laba.

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak merupakan strategi pengurangan pajak secara eksplisit dengan memanfaatkan celah dalam Undang-Undang Perpajakan. Terdapat tiga cara yang biasanya dilakukan untuk menghindari pajak yaitu menunda pembayaran pajak karena keadaan ekonomi perusahaan (perusahaan mengalami kerugian), memiliki anak perusahaan yang berada di negara *tax haven* lalu melakukan skema *transfer pricing*, dan melakukan pemecahan penghasilan sehingga tarif yang dikenakan atas penghasilan berbeda-beda (Farouq, 2018:166)

### **CEO**

CEO merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola sebuah perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi CEO dalam mengambil sebuah keputusan yaitu berdasarkan kekuasaan dan berdasarkan kepribadiannya. Kekuasaan seorang CEO dapat diukur melalui CEO tenure yaitu lamanya masa jabatan sejak pertama kali ia menduduki posisi CEO (Siren *et al.*, 2018).

Salah satu kepribadian yang dapat diteliti dari seorang CEO adalah narsisme. CEO yang narsis merupakan CEO yang mencari pujian dan perhatian dari perilakunya (Chatterjee dan Hambrick, 2007 dalam Al-Shammari *et al.*, 2019). Narsisme seorang CEO dapat diukur dengan cara memberikan skor pada fotonya yang terdapat dalam *annual report*.

### **Komisaris Independen**

Komisaris merupakan posisi tertinggi setelah pemegang saham sehingga dewan komisaris memiliki peran yang cukup penting dalam perusahaan. Tugas dewan komisaris adalah untuk mengawasi dan menganalisis kinerja manajemen untuk memastikan perusahaan telah dijalankan dengan baik. Dewan komisaris independen tidak berasal dari afiliasi sehingga dianggap bebas dari segala bentuk tanggung jawab yang dapat menguntungkan pihak-pihak tertentu.

## Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan salah satu cara dalam tata kelola perusahaan untuk mengontrol tindakan manajer serta dapat mencegah dan mendeteksi manipulasi akuntansi (DeAngelo dan Masulis, 1980 dalam Gaaya *et al.*, 2017). Auditor eksternal diharapkan dapat memberikan penilaian atas laporan keuangan perusahaan serta penilaian untuk posisi pajak agresif perusahaan apakah berada di *grey area* yang dapat dideteksi oleh otoritas pajak (Gallemoreetal, 2014 dalam Gaaya *et al.*, 2017). Pengukuran kualitas audit menggunakan *dummy variable*, yaitu satu untuk laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* dan 0 untuk KAP *non-big four*.

## Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Hsieh, Wang, dan Dermikan (2018) menunjukkan bahwa CEO yang terlalu percaya diri berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan karena CEO tersebut peduli terhadap popularitas dan puji yang akan didapatkan. Dalam mendapatkan puji maka CEO harus menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus. Hal ini juga memiliki keterkaitan dengan *agency theory*, CEO yang terlalu percaya diri cenderung melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar mendapatkan puji atas hasil kinerjanya. Berdasarkan hasil penelitian dan *agency theory* maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_1$ : CEO *narcissism* berpengaruh positif terhadap tindakan *penghindaran pajak*.

Penelitian yang dilakukan oleh O'Shannassy dan Leenders (2016) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan sangat bagus saat perusahaan dipimpin oleh CEO dengan masa jabatan yang sudah lama. Hasil penelitian tersebut juga memiliki keterkaitan dengan *agency theory*, CEO yang memiliki masa jabatan lebih lama cenderung melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar posisinya dapat dipertahankan untuk periode berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian dan *agency theory* maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_2$ : CEO *tenure* berpengaruh positif terhadap tindakan *penghindaran pajak*.

Penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Ulupui (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *penghindaran pajak*. Hal ini karena semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan maka manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. *Agency theory* juga dapat menggambarkan hubungan yang dimiliki oleh komisaris independen dengan perusahaan. Komisaris independen memiliki kepentingan untuk mengawasi perusahaan agar penghindaran pajak yang dilakukan dapat seminimal mungkin sedangkan perusahaan dalam praktiknya berusaha untuk memaksimalkan pengurangan pajak. Berdasarkan hasil penelitian dan *agency theory* tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_3$ : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tindakan *penghindaran pajak*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gaaya, Lakhel, dan Lakhel (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang telah dimonitor oleh eksternal audit berkualitas tinggi, aktivitas penghindaran pajak akan berkurang. Hubungan kualitas audit dengan perusahaan dapat digambarkan oleh *agency theory*. Auditor akan berusaha untuk membuat laporan keuangan dengan transparansi tinggi sedangkan perusahaan akan berusaha untuk menutupi beberapa aktivitas internal. Berdasarkan hasil penelitian dan *agency theory* tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_4$ : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap tindakan *penghindaran pajak*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder (data tidak langsung) dengan cara mengumpulkan *annual report* dari perusahaan sektor non-finansial yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *pooling*. Data *pooling* merupakan kombinasi pengumpulan data dari *times series* dan *cross-section*, yaitu meneliti beberapa objek sekaligus dalam periode tertentu. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala ordinal pada variabel CEO *narcissism* ( $X_1$ ) skala nominal pada variabel kualitas audit ( $X_4$ ),

skala rasio pada variabel *CEO tenure* ( $X_2$ ), komisaris independen ( $X_3$ ), *penghindaran pajak* ( $Y$ ) serta variabel kontrol yang terdiri dari *leverage* ( $X_5$ ), ROA ( $X_6$ ), dan *firm size* ( $X_7$ ).

### Definisi Operasional Variabel Independen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diukur dengan *effective tax rate* merupakan persentase pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. ETR dapat menggambarkan pajak yang akan dibayarkan perusahaan karena merupakan perhitungan penjumlahan beban masa kini dengan beban tangguhan dan apabila perusahaan melakukan strategi pajak seperti mempercepat depresiasi, hal ini tidak akan memengaruhi perhitungan ETR (Hanlon dan Heitzman, 2010). Semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajak makin rendah sebaliknya, semakin kecil nilai ETR maka semakin tinggi penghindaran pajak (Astuti dan Aryani, 2016).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pretax Income}}$$

Variabel Independen dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Narsisme seorang CEO diukur dengan cara memberi nilai pada foto CEO yang terdapat di *annual report*. Berdasarkan Al-Shammari, Rasheed, Al-Shammari (2019) skor pada foto CEO dapat dibagi menjadi empat kriteria. Skor 1 = tidak ada foto CEO.  
Skor 2 = foto CEO dengan 1 atau lebih eksekutif lain.  
Skor 3 = foto CEO sendiri dengan ukuran kurang dari setengah halaman.  
Skor 4 = foto CEO sendiri dengan ukuran lebih dari setengah halaman.
2. CEO *tenure* diukur dari lamanya masa jabatan CEO dalam sebuah perusahaan (*Siren et al.*, 2018)
3. Komisaris independen dapat diukur dengan melihat jumlah komisaris independen dibagi dengan total komisaris dalam sebuah perusahaan (Eksandy, 2017).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

4. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* (Gaaya, Lakhal, Lakhal, 2017) sebagai berikut.

0 = untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*

1 = untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*

Penelitian ini juga menggunakan variabel control sebagai berikut.

1. *Leverage* merupakan besarnya utang yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membiayai *asset*. Semakin besar nilai *leverage* sebuah perusahaan maka akan semakin rendah nilai ETR yang menandakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan makin tinggi (Goldman *et al.*, 2017).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja manajemen serta dapat menggambarkan posisi laba perusahaan, profitabilitas dapat dihitung dengan ROA. Semakin tinggi ROA, nilai ETR akan semakin tinggi, nilai ETR yang tinggi menandakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan makin rendah (Gaaya, Lakhal, Lakhal 2017).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

3. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka nilai ETR akan semakin rendah (Goldman *et al.*, 2017).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + \epsilon$$

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa *proksi* penghindaran pajak yang diukur melalui ETR memiliki nilai *mean* 0.2439 atau 24,39% lebih kecil jika dibandingkan dengan tarif pajak penghasilan badan yang berlaku saat ini yaitu sebesar 25%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan menggunakan tarif yang lebih rendah dari tarif yang berlaku agar pembayaran beban pajak perusahaan lebih kecil.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
CEO Narcissism ( $X_1$ )	3.1001	3.0000	1.00	4.00	0.82635
CEO Tenure ( $X_2$ )	7.5669	3.9100	0.00	47.91	9.11565
Komisaris Independen ( $X_3$ )	0.3965	0.3300	0.00	1.00	0.10773
Kualitas Audit ( $X_4$ )	0.3886	0.0000	0.00	1.00	0.48769
Leverage ( $X_5$ )	0.4416	0.4400	0.01	1.81	0.20762
ROA ( $X_6$ )	0.0661	0.0400	0.00	1.12	0.08156
Firm Size ( $X_7$ )	28.8036	28.8700	17.94	39.08	1.77074
ETR (Y)	0.2439	0.2500	0.00	4.38	0.25233

Tabel 1 juga menjelaskan nilai *mean* variabel independen dalam penelitian ini yaitu *CEO narcissism*, *CEO tenure*, komisaris independen, dan kualitas audit masing-masing sebesar 3.1001, 7.5669, 0.3965, dan 0.3886. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata CEO memiliki tingkat narsis yang cukup tinggi menandakan banyak CEO yang menggunakan fotonya seorang diri dalam *annual report*. *CEO tenure* memiliki nilai rata-rata 7.5 menunjukkan bahwa rata-rata seorang CEO bekerja pada perusahaan yang sama selama 7.5 tahun dengan masa jabatan terlama yaitu 47.91 tahun. Nilai mean dari komisaris independen adalah 0.39 atau sebesar 39%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan telah memiliki komisaris independen sebesar 39% lebih besar dari aturan yang berlaku yaitu 30%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan tidak dapat mencapai tujuan pengawasan yang mengandalkan komisaris independen karena perusahaan didominasi lebih banyak oleh orang dari luar perusahaan.

Nilai standar deviasi setiap variabel *CEO narcissism*, *CEO tenure*, komisaris independen, dan kualitas audit masing-masing sebesar 0.82635, 9.11565, 0.10773, dan 0.48769. Data tersebut menunjukkan bahwa *CEO tenure* memiliki sebaran data yang cukup luas karena nilai standar deviasi melebihi nilai mean yang menunjukkan bahwa lamanya masa jabatan seorang CEO dalam sebuah perusahaan berbeda-beda, seperti perusahaan besar PT Ultra Jaya Milk Industry dan PT Jembo Cable Company yang memiliki CEO dengan masa jabatan lebih dari 40 tahun sedangkan perusahaan PT Star Petrochem dan PT Nusantara Inti Corpora memiliki CEO dengan masa jabatan kurang dari satu bulan. Nilai data *CEO narcissism*, komisaris independen, dan kualitas audit tidak memiliki sebaran data yang terlalu luas.

Nilai *mean* masing-masing variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0.4416 untuk *leverage*, 0.0661 untuk *ROA* dan 28.8036 untuk

*firm size* dengan nilai standar deviasi masing-masing sebesar 0.20762, 0.08156, dan 1.77074. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai data variabel kontrol *firm size* memiliki sebaran data yang cukup luas.

### Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, model regresi yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.

$$Y = 11.699 + 0.076X_1 + 0.066X_2 + 0.070X_3 + 0.343X_4 + 0.258X_5 - 0.119X_6 - 4.062X_7$$

**Tabel 2 Regresi Linear Berganda**

		ETR
(Constant)	B	11.699
	t	4.550
CEO narcissism (X <sub>1</sub> )	B	0.076
	t	0.549
CEO tenure (X <sub>2</sub> )	B	0.066
	t	1.919*
Komisaris independen (X <sub>3</sub> )	B	0.070
	t	0.402
Kualitas Audit (X <sub>4</sub> )	B	0.343
	t	3.588**
Leverage (X <sub>5</sub> )	B	0.258
	t	3.430**
ROA (X <sub>6</sub> )	B	-0.119
	t	-3.410**
<i>Firm Size</i> (X <sub>7</sub> )	B	-4.062
	t	-5.297**
<i>F-Statistic</i>		8.482
<i>Sig. F</i>		0.000
<i>R-Squared</i>		0.061
<i>Adjusted R-Square</i>		0.053

\*tingkat signifikansi 0.1 atau 10%

\*\*tingkat signifikansi 0.05 atau 5%

### Analisis Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F bernilai  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat.

## 2. Uji t

Tabel 2 menunjukkan bahwa *CEO narcissism* dan komisaris independen memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$  yang menandakan kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap tindakan *penghindaran pajak* sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  dan  $H_3$  ditolak. Nilai signifikansi *CEO tenure*  $< 0.1000$  dan memiliki arah positif sehingga *CEO tenure* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tindakan penghindaran pajak. Semakin lama *CEO tenure* maka semakin tinggi nilai ETR, hal ini berarti semakin lama seorang *CEO* menjabat pada posisinya maka *CEO* akan mengurangi tindakan penghindaran pajak sehingga  $H_2$  ditolak. Kualitas audit memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$  dengan arah positif sehingga dapat disimpulkan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya sehingga  $H_4$  diterima *Leverage*, ROA, dan *firm size* merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Tabel 2 menunjukkan bahwa *leverage*, ROA, dan *firm size* memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa *leverage*, ROA, dan *firm size* memiliki pengaruh signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ROA, dan *firm size* masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan sehingga variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat.

## 3. *Adjusted R<sup>2</sup>*

Tabel 2 menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang dihasilkan sebesar 0.061 atau sebesar 5.3% sehingga dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak yang dapat dijelaskan oleh variabel *CEO narcissism* ( $X_1$ ), *CEO tenure* ( $X_2$ ), komisaris independen ( $X_3$ ), dan kualitas audit ( $X_4$ ) adalah sebesar 5.3% dan sisanya sebesar 94.7% dijelaskan oleh faktor lain.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *CEO narcissism* terhadap penghindaran pajak

Hasil dari Tabel 2 menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak serta *CEO narcissism* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim (2018) yang menemukan bahwa *CEO narcissism* tidak berhubungan dengan manipulasi

akuntansi dalam perusahaan karena perusahaan sudah memiliki sistem kontrol internal yang baik sehingga dapat mengurangi tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan yang dibuat oleh CEO dengan kepercayaan diri yang rendah ataupun tinggi untuk operasional perusahaan tidak akan berdampak terhadap penghindaran pajak yang dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya tingkat pengawasan yang baik yang telah dilakukan oleh perusahaan melalui kualitas audit, hal ini dapat terlihat dengan adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Dalam hal ini *agency theory* tidak berjalan dengan baik karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri CEO yang diukur dengan CEO narsisme tidak berhubungan dengan aktivitas penghindaran pajak.

## 2. Pengaruh CEO tenure terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak dan CEO *tenure* berpengaruh positif terhadap tindakan penghindaran pajak yang menandakan semakin lama masa jabatan CEO maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin kecil. Hal tersebut terlihat dari pengukuran ETR yang digunakan untuk penghindaran pajak semakin tinggi saat CEO *tenure* semakin lama. Nilai ETR tinggi menandakan penghindaran pajak yang rendah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Goldman, Powers dan Williams (2017) yang menemukan bahwa CEO pada masa awal jabatannya cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar kinerja CEO tersebut terlihat bagus oleh investor. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CEO dengan masa jabatan yang lebih lama dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana untuk operasional perusahaan sehingga tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan lebih kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *agency theory* berjalan dengan baik karena semakin lama masa jabatan seorang CEO akan menurunkan risiko perusahaan untuk diperiksa oleh fiskus, saat perusahaan tidak diperiksa oleh fiskus maka CEO juga akan mendapatkan imbalan atas hasil kinerjanya.

## 3. Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandean dan Winnie (2016) serta hasil penelitian Asri dan Suardana (2016) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena beberapa hal seperti kurangnya koordinasi antara komisaris dan direksi sehingga akses komisaris independen untuk mengawasi perusahaan terhambat, hal ini dapat terjadi saat dewan direksi tidak ingin pihak eksternal terlalu ikut campur dalam kepemimpinannya. Penyebab lainnya adalah karena tidak semua komisaris independen menunjukkan karakter independensinya, hal ini dapat terjadi jika komisaris independen memang memiliki tujuan dan niat tertentu seperti ingin menurunkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan peraturan yang dibuat oleh OJK yang mengharuskan perusahaan memiliki minimal 30% komisaris independen dari total seluruh komisaris yang dimiliki, hasil penelitian ini membuktikan bahwa *agency theory* tidak berjalan dengan baik karena pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen tidak dapat berjalan dengan efektif. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak serta rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki jumlah komisaris independen lebih banyak daripada yang dianjurkan oleh OJK.

#### 4. Pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang positif terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan, hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat peneliti sehingga  $H_4$  diterima. Semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaaya, Lakhel, Lakhel (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat menurunkan niat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Kualitas audit yang tinggi merupakan tingkat transparansi yang tinggi yang dimiliki oleh KAP *big four* karena KAP tersebut memiliki reputasi yang sangat bagus di kalangan masyarakat sehingga KAP *big four* akan berusaha untuk mengungkapkan semua informasi yang diperlukan oleh masyarakat maupun investor. Hal ini dapat menurunkan rasa khawatir perusahaan apabila laporan

keuangan yang sudah dibuat dapat dideteksi oleh fiskus jika melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *agency theory* berjalan dengan baik karena *principal* melalui auditor berhasil mengawasi *agent* yaitu manajer dalam pengelolaannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

CEO *narcissism* tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan *penghindaran pajak* yang dilakukan perusahaan tempatnya menjabat sehingga perusahaan yang dipimpin oleh CEO dengan kepercayaan diri yang tinggi maupun rendah tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. CEO *tenure* memiliki pengaruh signifikan positif dengan tindakan penghindaran pajak. Dapat disimpulkan, semakin lama masa jabatan seorang CEO maka CEO akan berusaha untuk menghindari pajak sebaliknya, CEO yang baru menjabat akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ada atau tidaknya komisaris independen terhadap tindakan pajak yang dilakukan sebuah perusahaan. Kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penghindaran pajak sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki kualitas audit yang lebih baik, kualitas audit yang lebih baik menandakan tingkat transparansi tinggi. Dalam kata lain, perusahaan semakin terbuka terhadap informasi yang dimilikinya kepada masyarakat dan investor.

### Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sampel yang digunakan tidak sesuai dengan yang direncanakan karena beberapa perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan serta terdapat laporan keuangan yang tidak memiliki tahun fiskal pada 31 Desember sehingga mengurangi beberapa sampel penelitian. Terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya

dapat meneliti sektor keuangan karena pada sektor tersebut terdapat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat sehingga peneliti berikutnya dapat membuktikan ada tidaknya penghindaran pajak yang dilakukan oleh sektor keuangan dan dapat dibandingkan dengan hasil dari penelitian ini serta menggunakan variabel independen yang berbeda yang memiliki hubungan erat pada penghindaran pajak seperti *inventory intensity*, manajemen laba dan lainnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan proksi tambahan untuk menghitung penghindaran pajak seperti CETR karena penghindaran pajak langsung dihitung dari pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Shammari, M., Rasheed, A. dan Al-Shammari, H. A. (2019). CEO Narcissism and Corporate Social Responsibility: Does CEO Narcissism Affect CSR Focus? *Journal of Business Research*, Vol. 104, pp. 106–117.
- Asri, A. I. & Suardana, A. K. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16, No.1, pp. 72–100.
- Astuti, T. P. dan Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001–2014. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 20, No. 3, pp. 375–388.
- Diantari, P. R. & Ulupui, A. I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16, No. 1, pp. 702–732.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Competitive*, Vol. 1, No.1, pp. 1–20.
- Farouq, S. (2018). *Hukum Pajak di Indonesia* (Edisi 1). Jakarta: Kencana. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=GJNeDwAAQBAJ&pg=PA165&dq=jenis+penghindaran+pajak&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwi1xs3c2OTkAhXNfSsKHYpnD38Q6AEIODAC#v=onepage&q=jenis%20penghindaran%20pajak&f=false>.

- Gaaya, S., Lakhal, N., & Lakhal, F. (2017). Does Family Ownership Reduce Corporate Tax Avoidance? The Moderating Effect of Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 32, No. 7, pp. 731–744.
- Goldman, N. C., Powers, K., dan Williams, B. M. (2017). *How Does CEO Tenure Affect Corporate Income Tax Planning and Financial Reporting Decisions?*
- Hanlon, M. & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 50, Issue 2–3, pp. 127–178.
- Hsieh, T., Wang, Z., & Demirkhan, S. (2018). Overconfidence and Tax Avoidance: The Role of CEO and CFO Interaction. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 37, No. 3, pp. 241–253.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305–360.
- Kim, B. H. (2018). Is Narcissism Sustainable in CEO Leadership of State-Owned Enterprises? *Sustainability*, Vol. 10, No. 7, pp. 1–13.
- O'Shannassy, T. & Leenders, M. A. (2016). Avoiding the “Too Comfortable in the Saddle” Syndrome: Obtaining High Performance from the Chairperson, CEO, and Inside Directors. *Journal of Business Research*, Vol. 69, No. 12, pp. 5972–5982.
- Republik Indonesia. 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.04 Tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014*, No. 375. Jakarta.
- Siren, C., Patel, P. C., Ortqvist, D., & Wincent, J. (2018). CEO Burnout, Managerial Discretion, and Firm Performance: The Role of CEO Locus of Control, Structural Power, and Organizational Factors. *Long Range Planning*, Vol. 51, No. 6, pp. 953–971.
- Tandean, V. A. dan Winnie. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010–2013. *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 1, No. 1, pp. 28–38.